

## Warga DKI Siap PSBB 2.0

**Jakarta, 17 September 2020.** Saat ini DKI Jakarta menerapkan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar yang kedua (PSBB 2.0) guna menekan jumlah orang terinfeksi Covid-19. Kebijakan ini diambil paska meningkatnya angka pertambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang mengancam ketersediaan sarana dan layanan Kesehatan di DKI Jakarta.

Data di lapangan menunjukkan bahwa meskipun jumlah tes PCR yang dilakukan di DKI Jakarta sudah meningkat bahkan empat kali lipat lebih besar dari standar WHO, namun pada awal September 2020, angka rasio positif Covid-19 di wilayah DKI Jakarta berkisar antara 10.4-16.5 persen. Padahal standar minimal WHO untuk memperbolehkan pelonggaran wilayah adalah di bawah 5 persen. Artinya laju penyebaran virus korona di wilayah DKI Jakarta masih cukup pesat.

Dalam sebulan terakhir secara kumulatif, jumlah kasus positif di DKI Jakarta per 10 September mencapai 51.287. Jumlah kematian mencapai 1.365 orang yang sudah terkonfirmasi positif, sementara orang meninggal dengan status suspek sebanyak 2.302 dan dengan status probable sebanyak 1.734. Di antara mereka yang meninggal, setidaknya terdapat 24 tenaga kesehatan.

Merespon situasi ini, LaporCovid-19 bersama Social Resilience Lab Nanyang Technological University (NTU) Singapura melakukan survei kondisi psikososial masyarakat DKI Jakarta dalam rangka penerapan PSBB 2.0 ini. Tujuan survei ini adalah untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat DKI Jakarta terhadap pemberlakuan PSBB yang kedua.

### Metode dan Hasil

Survei dilakukan secara online dari tanggal 11 September sampai 14 September 2020 dengan metode Quota Sampling berdasarkan variabel penduduk per kelurahan. Penyebaran survei dilakukan menggunakan aplikasi pesan instan (WhatsApp) kepada warga DKI Jakarta melalui komunitas jejaring LaporCovid-19 dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Survei berhasil mendapatkan 82.655 responden yang tersebar secara merata di seluruh wilayah DKI Jakarta. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat total 81.734 responden untuk pengolahan data lebih lanjut.

Pengolahan data studi ini menggunakan tiga metode analisa, yaitu statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran demografi responden serta informasi dasar terkait variabel studi; analisa Spearman rho untuk mengukur korelasi antar variabel dan faktor demografi; dan formulasi pengukuran menggunakan metode *mapping Covid Mood*.

CovidMood adalah metode riset kuantitatif yang digunakan untuk menganalisa perasaan emosional masyarakat dengan menggunakan *semantic differential scale*. Terdapat dua variabel yang diukur, yakni kepuasan publik terhadap kebijakan pemerintah dan kebahagiaan publik terhadap situasi sosio-ekonomis.

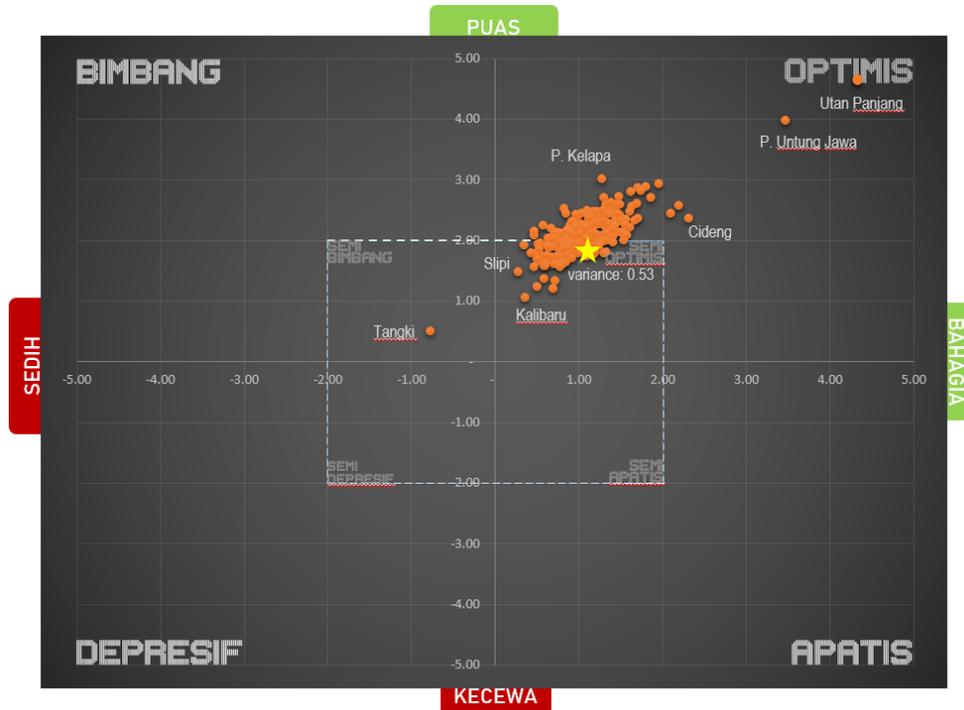
Sebanyak 65,38% responden adalah perempuan. Dari segi usia, responden terbanyak berusia 36-45 tahun sebanyak 33,35%, disusul responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 28,64%. Sedangkan dari segi pekerjaan, Ibu Rumah Tangga adalah responden terbanyak (48,02%).

### Temuan

Secara keseluruhan, kami menemukan bahwa warga DKI Jakarta semakin sadar terhadap pandemi Covid-19 dibandingkan tiga bulan lalu. Kesadaran ini muncul karena semakin tingginya orang yang dikenap responden yang terkena Covid-19. Pada saat yang bersamaan, kami menemukan sebanyak 24% warga yang mengalami perubahan status pekerjaan selama masa pandemi. Kelompok ini mencakup mereka yang kehilangan pekerjaan sampai sekarang, mereka yang banting setir menjadi wirausaha, dan mereka yang terkena pemotongan gaji. Berkaitan dengan anjuran bekerja di rumah (WFH), kami menemukan hanya 35% yang mampu sepenuhnya melakukan WFH dan 26% yang sebagian pekerjaan bisa dilakukan secara WFH. Sementara itu, ada 20% yang mata pencaharian mengharuskan mereka bekerja di luar rumah, 17% hanya sesekali dapat melakukan WFH, dan 2% yang tidak dibolehkan untuk WFH oleh tempat kerja.

### CovidMood

Seluruh data kami kalibrasi pada tingkat kelurahan untuk mendapatkan koordinat dalam peta CovidMood. Hasilnya bisa dilihat di gambar di mana seluruh keluarahan, kecuali Tangki, berada dalam kuadran **Optimis** (bintang kuning adalah titik tengah dari plot data secara keseluruhan dengan tingkat variansi sebesar 0,53)



Peta CovidMood ini terdiri atas dua sumbu: horisontal menunjukkan suasana emosional yang dirasakan warga berkaitan dengan situasi sosial ekonomi, sedangkan vertikal menunjukkan perasaan warga berkaitan dengan kinerja pemerintah. Koordinat sumbu

horizontal diukur melalui 5 pertanyaan, dan koordinat sumbu vertikal juga diukur dengan 5 pertanyaan. Skor dari seluruh pertanyaan ditunjukkan di tabel berikut:

<u>Kualitas dan jumlah pemberian informasi dan pengetahuan tentang Covid-19 oleh Pemprov DKI.</u>	<b>6.97</b>
<u>Penyediaan layanan medis oleh rumah sakit dan tenaga kesehatan berkaitan dengan penyakit Covid-19 yang dirasakan oleh anda maupun orang yang anda kenal.</u>	<b>6.57</b>
<u>Kinerja Pemprov DKI Jakarta dalam memberikan bantuan sosial di lingkungan anda</u>	<b>7.51</b>
<u>Kinerja Pemprov DKI Jakarta dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan anda dan ruang publik.</u>	<b>7.28</b>
<u>Kebijakan Pemprov DKI Jakarta untuk kembali menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan lebih ketat.</u>	<b>6.96</b>
Situasi keuangan anda dan keluarga saat ini.	<b>4.34</b>
Kondisi kesehatan anda dan keluarga saat ini.	<b>7.00</b>
<u>Suasana kebersamaan yang anda rasakan bersama keluarga dan orang-orang di lingkungan anda selama pandemi Covid-19.</u>	<b>6.52</b>
<u>Ketersediaan sarana elektronik dan akses internet yang anda (dan keluarga) dapat manfaatkan untuk kegiatan pendidikan dan hiburan selama masa pandemi Covid-19.</u>	<b>5.93</b>
<u>Suasana ibadah keagamaan yang anda (dan keluarga) rasakan dalam menghadapi pandemi Covid-19.</u>	<b>6.40</b>

Hasil survei ini adalah bahwa masyarakat DKI Jakarta berada dalam suasana psikososial yang kondusif untuk mendukung penerapan PSBB. Dan itu artinya warga DKI memiliki tingkat kepatuhan yang baik dan mampu bertahan secara psikososial sekali pun kebijakan PSBB tambah diperketat. Data di atas menunjukkan bahwa dukungan publik terhadap kebijakan pemerintah adalah **cukup tinggi** di mana skor untuk variable ini mencapai yakni 6.96 (skala 10). Dari semua temuan ini, kami menyimpulkan bahwa penerimaan masyarakat DKI Jakarta terhadap PSBB 2.0 **cukup tinggi** dan kepercayaan publik terhadap pemerintah DKI **kuat**.

Bagi yang berminat untuk mendapatkan data mentah (raw data) dari survei, silakan mengirim email ke Yemiko Happy di [yhappy@laporcovid19.org](mailto:yhappy@laporcovid19.org).

Terima kasih.

**Kontak:**  
**Sulfikar Amir, Ph.D**

**Yemiko Happy: +62 81358982549**